**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Kedudukan Pembelajaran**

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan keterampilan berbahasa dan sikap positif pada bahasa dan Indonesia. Standar kompetensi merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional dan global.

1. **Standar Kompetensi**

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampialan berbahasa dan sikap positif terhadap sastra Indonesia.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian (Mulyasa, 2011:109).

Adapun hal yang diharapkan dari standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP (Depdiknas, 2006:260) sebagai berikut.

1. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan dan minatnya serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.
2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesustraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesustraan sesuai dengan keadaan-keadaan peserta didik dan proses belajar yang tersedia.
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesustraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan memperhatikan kepentingan nasional.

Adapun standar kompetensi yang sesuai dengan penelitian ini bersumber dari KTSP Bahasa Indonesia adalah mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan deskripsi.

1. **Kompetensi Dasar**

(Mulyasa, 2011:139) mengatakan bahwa kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi.

Adapun kompetensi dasar yang diambil dalam penelitian ini yang bersumber dari KTSP bahasa Indonesia adalah 4.2 Menulis karangan deskripsi dengan kalimat efektif dan memperhatikan penggunaan ejaan.

* 1. **Konsep Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Kurikulum yang dipakai saat ini, mengacu pada Undang - Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun struktur Kurikulum Sekolah Dasar kelas rendah (kelas I - II) dan kelas tinggi (kelas III - VI) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.I**

**Struktur Kurikulum**

**Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| KELAS | | ALOKASI WAKTU | |
| I dan II | II s.d VI |
| 1. Mata Pelajaran | Pendidikan Agama | Pendidikan  TEMATIK | 3 |
| Bahasa Indonesia | 5 |
| Matematika | 5 |
| Sains | 4 |
| Pengetahuan Sosial | 4 |
| Kerajinan Tangan dan Kesenian | 4 |
| Pendidikan Jasmani | 3 |
| 1. Kegiatan Belajar Pembiasaan | Kegiatan Pembiasaan | 3 |
|  |  | 27 | 31 |

Sumber: KTSP 2006

Penjelasan untuk Kelas Rendah (Kelas I dan II)

1. Pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran dan kegiatan pembiasaan dengan metode pendekatan tematik diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah dan madrasah.
2. Penjelasan teknis pendekatan tematik diatur dalam pedoman sendiri.
3. Alokasi waktu total yang disediakan adalah 27 jam pelajaran per minggu. Daerah, sekolah atau madrasah dapat menambah alokasi waktu total atau mengubah alokasi waktu mata pelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekolah, madrasah atau daerah.
4. Satu jam pelajaran tatap muka dilaksanakan selama 35 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 - 40 minggu dan jam tatap muka perminggu adalah 945 menit (16 jam), jumlah jam tatap muka per tahun adalah 544 jam.
6. Alokasi waktu sebanyak 27 jam pelajaran pada dasarnya dapat diatur dengan bobot berkisar: (a) 15% untuk Agama; (b) 50% untuk Membaca dan Menulis Permulaan serta Berhitung; (c) 35% untuk Sains, Pengetahuan Sosial, Kerajinan Tangan dan Kesenian, dan Pendidikan Jasmani.
7. Sekolah Dasar dan Madrasah dapat mengenalkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan kemampuannya.

Secara garis besar struktur kurikulum berisi: (a) sejumlah mata pelajaran; (b) kegiatan belajar pembiasaan; (c) alokasi waktu. Mata pelajaran merupakan seperangkat kompetensi dasar yang dibakukan dan substansi pelajaran mata pelajaran tertentu per satuan pendidikan dan per kelas selama masa persekolahan. Mata pelajaran memuat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik per kelas dan per satuan pendidikan sesuai dengan tingkatan pencapaian hasil belajarnya. Tolak ukur kompetensi dinyatakan dalam indikator. Mata pelajaran mengutamakan kegiatan instruksional yang berjadwaldan berstruktur.

Yang dimaksud kegiatan pembiasaan yaitu kegiatan yang mengutamakan pembentukan dan pengendalian perilaku yang diwujudkan dalam kegiatan rutin, spontan, dan pengenalan unsur - unsur penting kehidupan masyarakat. Alokasi waktu menunjukkan satuan waktu yang digunakan untuk tatap muka.

Kegiatan pembelajaran pembiasaan diselenggarakan secara berkesinambungan mulai dari pendidikan taman kanak - kanak, pendidikan dasar, sampai dengan pendidikan menengah. Pada pendidikan kanak - kanak dan raudhatul anfal serta pendidikan dasar diselenggarakan melalui kegiatan terprogram yang diberikan alokasi waktu secara khusus. Sedangkan pada sekolah menengah atas dan sederajat diselenggarakan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang tidak diberikan alokasi waktu secara khusus.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia secara nasional. Saat ini berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan hadir dan tidak dapat dicegah. Bagi sebagian masyarakat hal tersebut bermanfaat bagi kehidupan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu saran yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan tersebut. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar - benar dimiliki dan ditingkatkan.

* 1. **Analisis Karangan Deskripsi**

1. **Pengertian Menulis Karangan Deskripsi**

Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memeriksa suatu hal (Keraf, 1981: 93). (Suparno dan Muhamad Yunus, 2007: 4.6) menyatakan karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

1. **Jenis - Jenis Karangan Deskripsi**

Secara garis besar ada dua macam jenis karangan deskripsi.

1. Deskripsi Ekspositori

Jenis deskripsi ini merupakan karangan yang sangat logis, biasanya merupakan daftar rincian atau hal yang bersifat penting saja yang disusun menurut sistem dan urutan - urutan logis objek yang diamati.

1. Deskripsi Impresionatis

Jenis deskripsi ini merupakan karangan yang menggambarkan impresi penulisnya, atau untuk menetralisir pembacanya. Deskripsi impresionatis ini lebih menekankan impresi atau kesan penulisnya ketika melakukan observasi atau ketika melakukan impresi tersebut.

1. **Ciri – Ciri Karangan Deskripsi**

Adapun sebuah tulisan dapat dikatakan sebagai karangan deskripsi harus memenuhi ciri - ciri sebagai berikut: (a) menggambarkan atau melukiskan sesuatu; (b) penggambaran tersebut dilakukan sejelas - jelasnya dengan melibatkan kesan indera; (c) membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri.

1. **Tujuan Karangan Deskripsi**

Tujuan deskripsi adalah membentuk melalui ungkapan bahasa, imajinasi pembaca agar dapat membayangkan suasana, orang, peristiwa dan agar mereka dapat memahami suatu sensasi atau emosi (Kurniawan, 2007:10).

1. **Contoh Karangan Deskripsi**

Pasar Blaura merupakan pusat perbelanjaan yang sempurna. Semua barang ada di sana. Di bagian terdepan berderet toko sepatu dalam dan luar negeri. Di lantai satu terdapat toko pakaian yang lengkap berderet - deret. Di samping kanan pasar terdapat stan - stan kecil penjual perkakas dapur. Di samping kiri ada pula jenis buah - buahan. Pada bagian belakang kita dapat menemukan puluhan pedagang kecil yang berjualan makanan dan minuman. Belum lagi kalau kita melihat lantai di atasnya (Adisampurno, 2003:11).

* 1. **Metode Karyawisata**

1. **Pengertian Metode Karyawisata**

Dalam pengertian pendidikan karyawisata adalah kunjungan siswa ke luar kelas untuk mempelajari objek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilakukan siswa, sebaiknya direncanakan objek yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya serta kapan sebaiknya objek tersebut dipelajari.

Objek karyawisata harus relevan dengan bahan pengajaran, misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi, taman mini untuk pelajaran ilmu bumi dan kebudayaan, dan masih banyak lagi tempat yang dapat dikunjungi sesuai dengan bidang yang akan dipelajari.

Menurut Zahara Idris, karyawisata adalah suatu metode dalam mengajar yaitu anak didik dibawah bimbingan pendidik dengan perumusan tujuan yang tegas dan rencana yang konkrit pergi ke suatu tempat atau daerah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

Menurut Oemar Hamalik, karyawisata adalah suatu kunjungan ke suatu tempat di luar kelas yang dilaksanakan sebagai bagian integral dari pada seluruh kegiatan akademis dan terutama dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Roestiyah (1991:85),

Karyawisata ialah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau objek tertentu di luat sekolah untuk mempelajari / menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, peternakan atau perkebunan, museum dan lain sebagainya.

1. **Tujuan Metode Karyawisata**

Metode karyawisata ini digunakan karena memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari objek yang dilihatnya, dapat turut menghayati tugas pekerjaan milik seseorang dan dapat bertanya jawab sehingga siswa mampu memecahkan persoalan yang dihadapinnya dalam pelajaran maupun pengetahuan umum.
2. Diharapkan siswa dapat melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapinya sehingga dapat mengambil kesimpulan dan sekaligus dapat mempelajari beberapa mata pelajaran dalam waktu bersamaan.
3. **Langkah – Langkah Metode Karyawisata**

Agar penggunaan metode karyawisata ini dapat efektif, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan metode ini:

1. Menentukan tempat yang akan dikunjungi sebagai sumber pengamatan.
2. Mengamati kesesuaian sumber belajar dengan tujuan dan program sekolah.
3. Menganalisis sumber belajar berdasarkan nilai - nilai pedagogis.
4. Menghubungkan sumber belajar dengan kurikulum.
5. Melaksanakan karyawisata sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
6. Menganalisis apakah tujuan karyawisata telah tercapai atau tidak.

Dalam literatur lain, menurut (Roestiyah, 1991:86) langkah - langkah pelaksanaan metode karyawisata ini adalah sebagai berikut:

1. Masa persiapan guru perlu menetapkan:
2. Perumusan tujuan instruksional yang jelas.
3. Pertimbangan pemilihan teknik karyawisata.
4. Keperluan menghubungi pemimpin proyek yang akan dikunjungi untuk merundingkan segala sesuatunya.
5. Penyusunan perencanaan yang matang, membagi tugas - tugas dan menyiapkan sarana.
6. Pembagian siswa dalam kelompok, mengirim utusan.
7. Masa pelaksanaan karyawisata:
8. Pemimpin rombongan mengatur segalanya dibantu petugas - petugas lain.
9. Memenuhi tata tertib yang telah ditentukan bersama.
10. Mengawasi petugas - petugas pada setiap seksi serta tugas - tugas kelompok sesuai dengan tanggungjawabnya.
11. Memberi petunjuk bila perlu.
12. Masa kembali dari karyawisata:
13. Mengadakan diskusi mengenai segala hal hasil dari karyawisata.
14. Menyusun laporan yang berisi kesimpulan yang diperoleh.
15. Tindak lanjut dari hasil kegiatan karyawisata seperti membuat grafik, gambar, model - model, diagram, dan sebagainya.
16. **Keunggulan Metode Karyawisata**

Menurut Sagala (2011:215), Metode Karyawisata memiliki beberapa keunggulan diantaranya adalah:

1. Anak didik dapat mengamati kenyataan - kenyataan yang beranekaragam dari dekat.
2. Anak didik dapat menghayati pengalaman - pengalaman baru dengan mencoba turut serta di dalam suatu kegiatan.
3. Anak didik dapat menjawab masalah - masalah atau penyataan - pernyataan dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
4. Anak didik dapat memperoleh informasi dengan cara mengadakan wawancara, atau mendengarkan ceramah yang diberikan.
5. **Kelemahan Metode Karyawisata**

Selain memiliki keunggulan, metode karyawisata memiliki kelemahan. Berikut ini kelemahan penggunaan metode karyawisata menurut Sagala (2011:215):

1. Persiapan yang melibatkan banyak pihak.
2. Jika karyawisata sering dilakukan akan mengganggu kelancaran rencana pelajaran apalagi jika tempat - tempat yang dikunjungi jauh dari sekolah.
3. Kadang mendapat kesulitan dalam bidang pengangkutan.
4. Jika tempat yang dikunjungi itu sukar diamati, akibatnya siswa menjadi bingung dan tidak akan mencapai tujuan yang diharapkan.
5. Memerlukan biaya yang relatif tinggi.
6. Memerlukan pengawasan yang ketat.
   1. **Belajar**
7. **Pengertian Belajar**

Menurut kamus Bahasa Indonesia, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman

1. **Peningkatan Hasil Belajar**

Peningkatan hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan hasil belajar siswa ke arah yang lebih positif dan sesuai tujuan yang diinginkan.

1. **Kompleksitas Belajar dan Pembelajaran**

Belajar dan pembelajaran adalah proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk memahami dan meningkatkan cara pembelajaran guru harus memahami faktor - faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Budaya
2. Sejarah
3. Hambatan Praktis
4. Karakteristik guru sebagai guru
5. Karakteristik siswa
6. Sifat alamiah proses belajar dan pembalajaran